

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP PENGGANTIAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK SECARA SUKARELA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun
2009-2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ANDIKA NUGROHO SULISTIANTO
NIM. 12030111140237

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andika Nugroho Sulistianto

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140237

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP
PENGANTIAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK SECARA SUKARELA (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2009-2013)**

Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.

Semarang, 26 Mei 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.)
NIP. 196208131990011001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Andika Nugroho Sulistianto

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140237

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP PENGGANTIAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK SECARA SUKARELA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2009-2013)**

Tim Penguji

1. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. (.....)

2. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andika Nugroho Sulistianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK SECARA SUKARELA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

(Andika Nugroho Sulistianto)

NIM. 12030111140237

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggantian kantor akuntan publik secara sukarela oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Isu ini penting diangkat karena perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih auditor dan menggantinya di luar aturan wajibnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: opini audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan dua proksi yaitu perubahan penjualan dan perubahan total aset.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 5 tahun (2009-2013) namun untuk beberapa variabel dibutuhkan data tahun sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggantian kantor akuntan publik secara sukarela. Data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik.

Dalam penelitian ini, opini audit dan pergantian manajemen menunjukkan pengaruh positif terhadap penggantian kantor akuntan publik secara sukarela. Sedangkan variabel-variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan total aset dan perubahan penjualan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penggantian kantor akuntan publik secara sukarela.

Kata Kunci : penggantian kantor akuntan publik, *auditor switching*, sukarela

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence about the factors that affect the replacement public accountant on a voluntary basis by the manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange. Independent variables used in this study are: the audit opinion, financial distress, management changes, the size of the company and the company's growth was measured using two IE proxy changes in sales and changes in total assets.

Object of research is the manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange for 5 years (2009-2013) but for some variables needed data for the year was. Data collecting method which used in this research is purposive sampling, that based on criterion which has been determined before. The dependent variable in this study was the replacement public accountant on a voluntary basis. Hypothesis in this research are tested by logistics regression analytical method.

Result of this research indicates that variables having which significantly effect the replacement public accountant on a voluntary basis are audit opinion and management changes. In the other hand, other variables in this research like financial distress, company size, and companys growth don't have significant effect on decision to do replacement of public accountant on a voluntary basis.

Key words: replacement public accountant, auditor switching, voluntary

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”
(Q.S AR RA'D : 11)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S Alam Nasyrah: 6-8)*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Allah SWT atas karunia dan ridhonya
Ayah, Ibu dan Kakak yang telah memberikan dukungan dan doa
Sahabat yang selalu disamping dalam senang dan susah
Teman-teman akuntansi 2011*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK SECARA SUKARELA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2009-2013)** dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Subiyanto, Ibu Sulistyawati, Kakak Juni Sinta Ekaningsih, Mari Widianti, Taufik Hidayat dan keluarga besar mbah Suparmo atas doa, kasih sayang, motivasi dukungan dan semua batuan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, nasehat, arahan dan koreksi yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Dr.H. Raharja, M.Si., Akt. Selaku dosen wali. Terima kasih atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan selama perwaliannya.
5. Prof. Dr. Muchamad Syarifuddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas dedikasinya untuk kemajuan fakultas tercinta.
6. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. Terima kasih atas pengalaman kerja yang telah beliau berikan.
7. Bapak/Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perkuliahaan.
8. Bude Narti dan Mas Gono atas segala yang telah kalian berikan dan suport doa tempat tinggal hingga penulis dapt menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-Teman PKDP: Nofrizal Damai P, Maya Retha M, Chandra Ayu Astuti, Arfianti Reka, Prapanca Robyan P, Rhety Ayu Dewayani, Rafika Ewid Bahar yang telah mengisi hari-hari ku saat sedih dan senang.
10. Teman-Teman Konco: Dwi Sinta Mahesarani, Kosyi Hadi P, Fani Ramadanti, Mega Tiara, Sheila Putri Suhud, M. Akram Naufal, Melvin Silalahi, Firda Ahdianti, M Faishal, Rheza Dwi Respati terimakasih atas waktu yang telah kalian habiskan bersama ku.
11. Teman Seperjuangan Bimbingan: Satria Nugroho, Wempy Singgih, Kosyi Hadi P, Muadz Muzaki, Afif.

12. Teman yak yuk, main pergi curhat yang belum disebut diatas, Vanes, Dila, Alfian, Nenek, Gati, Willy, Lisa Melyana, dll. Terima kasih atas waktu, dorongan, motivasi, saran, canda dan tawanya.
13. Teman-Teman Akuntansi 2011. Terima Kasih telah menjadi bagian hidup penulis dengan kebersamaan, canda, tawa dan tangisnya.
14. Teman-teman KKN Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur, Magelang. Puji, Mustofa, Alvita, Darnia Astari, Dea Ananda, Ervina, Fizry Maulida, Ita, Itok, Mak Wening dan Latif yang telah sukses melewati 35 hari yang sangat tidak terlupakan dan luar biasa menyenangkan. Terimakasih untuk setiap pengalaman, dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
15. Teman-teman asik: “Gembel”, anak-anak kontrakan, baper, dayu’s, dsb yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk setiap cerita dan pengalaman yang ada selama ini. Semoga selalu dapat menjaga silaturahmi.
16. Bagian Tata Usaha dan Ruang Data Pojok BEI. Terima kasih atas bantuannya dalam semua proses yang diperlukan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Jika masih terdapat kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 26 Mei 2015

Penulis,

(Andika Nugroho Sulistianto)

NIM. 12030111140237

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1.2 Perubahan Manajemen.....	14
2.1.3 Opini Audit	15
2.1.4 Teori Tentang Penggantian KAP	17
2.1.5 Kesulitan Keuangan Perusahaan.....	19
2.1.6 Ukuran Perusahaan Klien	21
2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis Penelitian	28
2.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Penggantian KAP	28
2.4.2 Pengaruh Penggantian Manajemen terhadap Penggantian KAP	29
2.4.3 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Penggantian KAP	30
2.4.4 Pengaruh ukuran klien dan kompleksitas terhadap Penggantian KAP...30	
2.4.5 Pengaruh Perubahan Penjualan terhadap Penggantian KAP	31
2.4.6 Pengaruh Perubahan Total Asset terhadap Penggantian KAP	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33

3.1.1 Variabel Dependen	33
3.1.2 Variabel Independen	33
3.1.2.1 Variabel Opini Audit.....	33
3.1.2.2 Variabel Penggantian Manajemen	34
3.1.2.3 Variabel Kesulitan Keuangan	34
3.1.2.4 Variabel Ukuran Perusahaan.....	34
3.1.2.5 Variabel Perubahan Penjualan	35
3.1.2.6 Variabel Perubahan Total Aset	35
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian	37
3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model	38
3.5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi	38
3.5.2.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	38
3.5.2.4 Uji Multikolinieritas.....	39
3.5.2.5 Matrik Klasifikasi	39
3.5.3 Model Regresi Logistik yang Terbentuk	39
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian.....	41
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	42
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian	45
4.2.2.1 Pergantian KAP	45
4.2.2.2 Opini Audit	46
4.2.2.3 Pergantian Manajemen.....	47
4.2.2.4 Kesulitan Keuangan	48
4.2.2.5 Ukuran Perusahaan Klien	49
4.2.2.6 Perubahan Penjualan.....	50
4.2.2.7 Perubahan Aset	51
4.2.3 Menilai Keseluruhan Model	52
4.2.4 Koefisien Determinasi	54
4.2.5 Menguji Kelayakan Hasil Regresi	55
4.2.6 Uji Multikolonireitas	56
4.2.7 Matriks Klasifikasi.....	58
4.2.8 Model Regresi Logistik	59

4.3 Pengujian Hipotesis	60
4.4 Interpretasi Hasil.....	62
4.4.1 Pengaruh Opini Auditor terhadap penggantian KAP	63
4.4.2 Pengaruh Penggantian Manajemen terhadap Penggantian KAP	64
4.4.3 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Penggantian KAP	65
4.4.4 Pengaruh ukuran klien dan kompleksitas terhadap Penggantian KAP...	66
4.4.5 Pengaruh Perubahan Penjualan terhadap Penggantian KAP	67
4.4.6 Pengaruh Perubahan Total Asset terhadap Penggantian KAP	68
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan	70
5.3 Saran	71
Daftar Pustaka	72
LAMPIRAN A PERUSAHAAN	75
LAMPIRAN B KAP	76
LAMPIRAN C HASIL SPSS	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Seleksi Sampel	44
Tabel 4.3 Pergantian Auditor	46
Tabel 4.4 Opini Audit	47
Tabel 4.5 Perubahan Manajemen	48
Tabel 4.6 Kesulitan Keuangan	49
Tabel 4.7 Ukuran Klien.....	50
Tabel 4.8 Pertumbuhan Penjualan Perusahaan	51
Tabel 4.9 Pertumbuhan Aset Perusahaan	52
Tabel 4.10 <i>Omnibus test of model coefficient</i>	53
Tabel 4.11 <i>Omnibus test</i>	53
Tabel 4.12 Nilai Pseudo R ²	54
Tabel 4.13 <i>Hosmer Lameshow Test</i>	55
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.15 Tabel Klasifikasi	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Logistik	59
Tabel 4.17 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama disusunnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi atas kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut seperti investor, karyawan, pemerintah, kreditor dan masyarakat. Pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan ialah manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan harus menyediakan informasi yang akurat dan berdasarkan fakta yang terjadi dilingkungan perusahaan dalam laporan keuangan tersebut. Demi menjamin keakuratan dan keabsahan laporan keuangan tersebut maka disini peran dari Akuntan publik diperlukan untuk memeriksa hasil dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan sehingga para pengguna laporan keuangan memperoleh keyakinan akan kebenaran dan keabsahan dari isi laporan keuangan tersebut.

Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau Big 5 Suparlan dan Andayani (2010). KAP Arthur Anderson terlibat kecurangan dengan kliennya Enron sehingga hilangnya tingkat independensinya. Hal ini membuat para pemangku kepentingan di Amerika menetapkan The Sarbanas Oxley Act (SOX) pada tahun 2002.

Akuntan publik dalam memberikan penilaian atas laporan keuangan wajib memegang teguh asas independensi dan objektivitas, yang tidak memihak baik kepada *agent* maupun *principal*. Ketika akuntan publik sudah tidak menuruti asas independensi dan objektivitas maka dikhawatirkan ada kemungkinan terjadi *Shopping Opinion*. Pada kasus ini auditor melakukan perikatan dengan manajemen, dimana pihak dari manajemen tersebut diibaratkan sebagai seorang pembeli dan auditor sebagai penjual opini. Ketika auditor tidak dapat memenuhi permintaan manajemen untuk memberikan suatu opini tertentu seperti yang dikehendakinya maka auditor tersebut akan diputuskan kontraknya oleh manajemen dan akan digantikan oleh auditor lain yang dapat memenuhi permintaan manajemen.

Penggantian kantor akuntan publik dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu secara *voluntary* dan *mandatory*. Secara *mandatory* di Indonesia telah di atur oleh regulasi berupa Keputusan Menteri Keuangan, keputusan ini berisi tentang pembatasan *audit tenure* atau panjangnya masa perikatan antara perusahaan dengan kantor akuntan publik (KAP). Secara *voluntary* (sukarela) yaitu ketika kantor akuntan publik diganti oleh perusahaan padahal belum melampaui batas *audit tenure* yang di tetapkan oleh KMK. Penggantian sukarela adalah penggantian yang dilakukan apabila klien mengganti akuntan publiknya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan penggantian tersebut (Susan dan Trisnawati, 2011). Ada dua kemungkinan yang terjadi dalam penggantian secara *voluntary*, yaitu akuntan publik mengundurkan diri dari

penugasan yang diterimanya atau perusahaan yang memang ingin mengganti akuntan publik atas jasa yang diberikan.

Perusahaan yang melakukan penggantian kantor akuntan publik secara *voluntary*, disebabkan karena kantor akuntan publik yang terdahulu bertindak terlalu konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan (Firyana, 2014). Penggantian kantor akuntan publik disebabkan karena perusahaan ingin mencari kantor akuntan publik yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan manajemen perusahaan.

Fenomena penggantian Auditor memiliki implikasi untuk kredibilitas pelaporan keuangan dan biaya pemantauan kegiatan manajemen (Huson et al., 2000). Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal menginginkan informasi yang andal sebagai bentuk tanggung jawab dari manajemen dalam menggunakan dana yang di investasikan. Kebutuhan akan informasi yang andal inilah yang mendorong akan kebutuhan Auditor yang independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002).

Penggantian Auditor melibatkan pengunduran diri dan penghapusan Auditor dari klien perusahaan (Turner et al, 2005). Di Indonesia isu penggantian Auditor atau rotasi audit perusahaan telah di atur dalam peraturan yang di keluarkan oleh menteri keuangan dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan

keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003. Dengan dilakukannya rotasi kantor akuntan publik atau Auditor diharapkan terciptanya iklim yang sehat dalam Independensi sebuah kantor akuntan publik.

Penggantian sebuah kantor akuntan publik pada perusahaan dapat menciptakan lingkungan kompetitif audit karena meningkatnya kebutuhan akan audit oleh perusahaan yang telah *go public* maupun *non go public*. Perusahaan dapat memilih kantor akuntan publik mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dan bisa memilih akan biaya yang di keluarkan untuk *Audit fees*. Disamping ada kelebihan penggantian kantor akuntan publik juga memiliki beberapa dampak negative yaitu meningkatnya *audit fees*, kualitas yang dihasilkan menurun, Hubungan antara klien dengan auditor menurun karena kerjasama mereka berakhir secara *mandatory*.

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya (Sumadi, 2011). Pergantian manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam pergantian kantor akuntan publik karena pergantian manajemen perusahaan sering kali di ikuti oleh pergantian kantor akuntan publik. Damayandi dan sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen yang terjadi diperusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary*. Namun dilain pihak Wijayani (2011) dan Nazri *et al.* (2012) menyimpulkan hasil yang berbeda. Pada penelitian mereka menemukan bahwa ada hubungan positif antara pergantian manajaemen dengan pergantian auditor.

Keadaan keuangan pada perusahaan mungkin juga berpengaruh pada penggantian kantor akuntan publik karena, perusahaan yang keadaan keuangannya sedang mengalami kesulitan akan cenderung mencari dan menggunakan kantor akuntan publik yang mempunyai tingkat kepercayaan dan Independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan dimata para Investor. Menurut studi yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985), Hudaib dan Cooke (2005), menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan cenderung mengganti kantor akuntan publiknya dibandingkan perusahaan yang sehat.

Penelitian akan penggantian kantor akuntan publik ini telah dilakukan oleh beberapa pihak di seluruh dunia dan menghasilkan hasil empiris yang berbeda-beda di tiap tempat dan menggunakan alat ukur yang berbeda pula. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik yang telah di uji antara lain : opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP namun dari penelitian sebelumnya belum menghasilkan kesimpulan yang saling mendukung antar satu dengan yang lain.

Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Nazri *et al.* (2012), dengan mengambil obyek penelitian di Indonesia. Penelitian serupa masih sangat jarang di Indonesia, baik sebelum dikeluarkannya KMK Nomor 423/KMK.06/2002 yang direvisi dengan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 maupun sesudahnya. Penelitian ini sedikit berbeda dari yang telah dilakukan oleh Nazri, et al (2012) dengan mengganti sampel penelitian pada perusahaan non keuangan yang telah *go public* di Indonesia dan menambah

beberapa variable independen berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2008) yaitu variable Masalah keuangan perusahaan, Pertumbuhan Pendapatan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggantian Auditor di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan sangat berperan penting terhadap kelangsungan perusahaan itu sendiri karena para manajer memberikan pertanggungjawaban mereka atas pengelolaan perusahaan pada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang digunakan haruslah yang telah di audit oleh auditor independen demi menjaga keaslian dan keandalan laporan keuangan tersebut. Auditor tentunya memberikan opini mereka kedalam laporan keuangan yang telah diaudit secara professional dan independen sesuai temuan yang auditor temui namun ketika auditor memberikan opini yang kurang mengenai pada laporan keuangan para manajer bertindak untuk memutuskan kontrak yang telah disepakati sebelumnya demi menjaga nama baik perusahaan kedepan. Oleh karena itu pertanyaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah, apakah opini audit yang diberikan oleh Auditor berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk mengganti KAP?

Pergantian manajemen terjadi ketika para pemilik perusahaan menginginkannya untuk melakukan penyegaran terhadap posisi penting dalam perusahaan. Pergantian manajemen dimungkinkan diikuti oleh pergantian kantor akuntan publik hal ini untuk memenuhi keinginan para pemilik dan manajer baru jika auditor yang lama sudah tidak cocok dengan manajemen yang baru.

Research gap terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen yang terjadi diperusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary*. Namun dilain pihak Wijayani (2011) dan Nazri, *et al* (2012) menyimpulkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang digunakan adalah, apakah Pergantian pada manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indoensia untuk mengganti KAP?

Pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan kemungkinan terjadi konflik kepentingan antara auditor dan pihak manajemen yang mengakibatkan terjadinya pergantian KAP. Konflik ini terjadi karena adanya prinsip konservatisme yang digunakan auditor. Scwartz dan Menon (dalam Febriyana, 2012) mempertimbangkan potensi kebangkrutan sebagai variabel yang mempengaruhi penggantian auditor. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas yaitu kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang akan digunakan adalah, apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk mengganti KAP?

Pada akuntansi mengenal prinsip *going concern* dimana perusahaan diharapkan terus berjalan dan tumbuh menjadi sebuah perusahaan besar dan komplek. Ketika perusahaan telah berubah menjadi perusahaan yang besar dibutuhkan pula manajemen yang kuat dan kontrol yang kuat terhadap kinerja manajemen tersebut. Woo dan Koh (2001) menemukan bahwa jumlah anak perusahaan dan sektor tempat perusahaan beroperasi, secara signifikan terkait

dengan Pertumbuhan auditor. Seperti yang diharapkan, hasil mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah anak perusahaan, semakin tinggi kemungkinan Pertumbuhan. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang dipakai penulis adalah, apakah ukuran dan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap seringnya perusahaan mengganti KAP?

Pada dasarnya perusahaan pasti berawal dari perusahaan kecil lalu tumbuh berkembang. Kecepatan tumbuh dan berkembang ini tentu berbeda-beda antar perusahaan. Huson et al. (2000) menemukan hubungan yang positif antara pertumbuhan aset perusahaan dan Pertumbuhan auditor menunjukkan bahwa pertumbuhan cepat memerlukan peningkatan substansial dalam volume transaksi dan kompleksitas akuntansi dan desentralisasi sistem pengendalian keuangan sehingga membutuhkan jasa besar audit perusahaan mungkin memiliki keahlian untuk menyediakan layanan khusus. Namun demikian Hudaib dan Cooke (2005) tidak menemukan dukungan empiris untuk hubungan antara Pertumbuhan klien Pertumbuhan ukuran dan auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pertanyaan penelitian yang digunakan penulis adalah apakah Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan total Asset dan Pertumbuhan *income* perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk mengganti KAP?

Penelitian tentang Penggantian Auditor telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak dengan meneliti beberapa variable yang berbeda dengan menunjukkan bukti empiris yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2008) membuktikan bahwa variabel Tipe Auditor, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan

terhadap Pertumbuhan Auditor selain itu penelitian yang dilakukan oleh Huson et al. (2000) menemukan bahwa keputusan penggantian Auditor di pengaruhi oleh Pertumbuhan dalam Manajemen perusahaan. Disisi lain studi yang dilakukan oleh Nazri et al. (2012) memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh Karakteristik kilen, kompleksitas perusahaan, Pertumbuhan dalam manajemen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap penggantian Auditor. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan menguji hubungan Opini Audit, Pertumbuhan pada Manajemen, ukuran klien dan kompleksitasnya, Pertumbuhan Perusahaan yang terdiri dari beberapa proxy dan Kesulitan Keuangan perusahaan.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh dari pemberian opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, Ukuran dan kompleksitas perusahaan serta pertumbuhan perusahaan terhadap penggantian kantor akuntan publik setelah diberlakukannya aturan secara sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a) Mampu memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi terutama dalam hal Auditing mengenai perilaku para manajer dalam berkontrak dengan Kantor akuntan publik
- b) Mampu memberikan kontribusi dibidang akuntansi manajemen karena pergantian kantor akuntan publik sangat erat dengan besarnya *audit fee* yang di tanggung manajemen. Serta membutuhkan keputusan matang dari manajemen karena dampak mengganti KAP akan disorot oleh para pemangku kepentingan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pemaparan mengenai latar belakang masalah yang memicu permasalahan. Dengan latar belakang tersebut ditentukan perumusan masalah yang akan diteliti sebagai acuan untuk menentukan hipotesis, dalam bab ini dijabarkan pula tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisikan pemaparan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai dasar acuan melakukan penelitian dan menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan,

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka penelitian serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pemaparan tentang variable yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisikan pemaparan deskripsi objek penelitian yang telah di teliti, analisis data serta interpertai hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, atau sebagai bahan implikasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan.

Dalam teori agensi biasanya terjadi konflik kepentingan antara si agen dengan principal. Disatu sisi para agen atau manajer berusaha untuk memenuhi kepentingannya di lain pihak para investor atau para pemilik perusahaan menginginkan kejujuran para manajer dalam menjalankan perusahaannya serta bertindak sesuai dengan kepentingan investor. Bentuk dari pertanggungjawaban manajemen terhadap para investor adalah laporan keuangan yang menunjukkan kinerja manajemen.

Teori agensi berisikan ulasan yang membahas masalah yang terkait *principal* dan agen antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, antar pemasok modal yang berbeda beda, dan dalam pemsanan penangungan resiko,

pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini pihak yang menjadi prinsipal adalah *stakeholder* atau pemilik saham dan yang menjadi agen adalah manajer. Jensen dan Meckling, (1976) menyatakan bahwa beberapa masalah yang sering muncul adalah asimetri informasi antara prinsipal dengan agennya. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Ada empat mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency problems* yaitu melalui kepemilikan *insider*, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan oleh institusi. Untuk memastikan kinerja para agennya para prinsipal melakukan ikatan atau kerjasama dengan KAP untuk mengevaluasi kinerja agennya.

Dalam teori agensi menunjukkan bahwa manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada bertindak sesuai kepentingan para investor sebagai pemilik sah perusahaan. Hal ini akan membuat adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidakjujuran yang dilakukan manajemen. Febriana (2012) menyatakan bahwa wujud pertanggungjawaban manajemen dalam konsep agensi ditunjukkan dalam kinerja manajemen yang bersangkutan. Terdapat kontradiksi yang timbul dalam pemilihan KAP karena kualitas KAP berdampak pada persepsi pemakai auditor, dan biaya (*fee audit*) yang dikeluarkan perusahaan.

2.1.2 Pertumbuhan Manajemen Perusahaan

Pertumbuhan dalam manajemen dianggap memiliki dampak signifikan pada penggantian auditor. Terkadang stakeholder mengidentifikasi bahwa manajemen yang buruk akan berdampak pada performa perusahaan akibatnya mereka mungkin memaksa untuk mengganti manajemen. Manajemen yang baru mungkin tidak puas dengan kualitas dan biaya untuk auditor yang lama dan menginginkan auditor yang baru. Teori ini dapat dilihat dari hubungan antara auditor dan klien harus berhubungan kontrak sebagai akibat dari penunjukan manajer baru (agen), dapat memicu Perubahan auditor (Williams, 1988).

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jansen dan Meckling, 1976 dalam Wijayani, 2011). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kontrak antara *principle* dan *agent* dalam hal ini pemilik saham dan manajemen perusahaan, merupakan bentuk perjanjian dimana pemilik perusahaan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada manajemen untuk mengelola perusahaan.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berenti karena kemauannya sendiri (Damayanti dan Sudarma, 2007). Dengan

adanya peralihan dari manajemen yang lama ke yang baru memungkinkan adanya Pertumbuhan kebijakan dalam perusahaan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru membutuhkan auditor yang dapat memenuhi keinginan manajemen yang baru.

2.1.3 Opini Audit

Masalah yang sangat sensitive dalam kaitannya dengan penggantian auditor adalah pendapat dari opini audit itu sendiri, terutama dimana salah satu tujuan dari manajemen adalah memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor (Hendrikson dan Espahbodi, 1991). Jika pendapat yang diberikan oleh auditor tidak menguntungkan dari pihak manajemen bisa saja manajemen mengambil keputusan untuk mengganti auditornya.

Menurut Williams (1988), manajer perusahaan mungkin mencari auditor baru ketika mereka memandang bahwa reputasi mereka menjadi tidak baik. Penerimaan pendapat wajar dengan pengecualian yang diberikan auditor terhadap manajemen dapat merusak reputasi seorang manajer. Akibatnya pemegang saham mungkin kehilangan kepercayaan pada manajemen yang sudah ada dan mencoba untuk mengubah tim manajemen yang lama.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*). Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat

pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*). Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*). Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai berbagai kondisi berikut :
 - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada diluar kekuasaan klien atau auditor.
 - c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*). Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien

tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, Pertumbuhan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5. Laporan yang didalamnya auditor tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion report*). Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini dinyatakan laporan tanpa pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan untuk tidak memberikan pendapat adalah:
 - a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
 - b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.4 Teori Tentang Penggantian KAP

Penggantian KAP dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu secara *voluntary* dan *mandatory*. Secara *mandatory* karena di Indonesia penggantian KAP telah ditetapkan peraturannya oleh menteri keuangan. Melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK/01/2008 yang mengatur penggantian KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut untuk perusahaan non keuangan dan 5 tahun untuk perusahaan jasa keuangan. Selain KAP harus diganti secara *mandatory*, KAP juga bisa diganti secara *voluntary* jika misalnya manajer merasa KAP tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan dan bertindak terlalu konservatif.

Ketika klien atau perusahaan mengganti auditornya tanpa adanya suatu perihal yang jelas yang mengharuskan penggantian tersebut, maka kemungkinan yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri dari klien atau bisa juga dihentikan secara paksa oleh klien. Jika penggantian tersebut terjadi karena auditor tidak dapat memberikan pendapat sesuai dengan keinginan perusahaan, maka perusahaan akan berpindah ke auditor yang dapat memberikan kepuasan pada klien (Firyana, 2014).

Menurut Febrianto (2009) jika sebuah pergantian auditor terjadi karena adanya sebuah peraturan maka yang menjadi fokus perhatian adalah dari sisi auditor pengganti. Sedangkan jika penggantian auditor terjadi secara *voluntary* yang menjadi perhatian utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor sehingga klien pasti memilih auditor yang dapat bekerja sama sesuai dengan praktik akuntansi yang klien lakukan.

Menurut *General Accounting Office* (GAO) 2003 dalam Febriana (2012) dan Firyana (2014), Secara periodic merotasi KAP akan memberikan cara pandang baru (*fresh look*) pada KAP dan membantu perusahaan secara tepat menghadapi masalah pelaporan keuangan ketika masa penugasan (*tenure*) KAP dibatasi. Hubungan KAP – klien yang diperpanjang terus menerus, akan membawa pekerjaan audit menjadi terlalu rutin, yang akhirnya akan berpengaruh pada kompetensi. mensyaratkan rotasi auditor akan meningkatkan kualitas audit

karena pada waktu tertentu menyediakan suatu perspektif baru (Brody dan Mascove dalam Sumarwoto, 2009 dalam Febriyana, 2012 dalam Firyana, 2014)

2.1.5 Kesulitan Keuangan Perusahaan

Menurut Scawrtz dan Menon (1985) dalam Febriyana (2012) dan dalam Firyana (2014), kesulitan keuangan perusahaan sebagai factor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, dapat di tinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu :

1. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan , fee audit, jaminann yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak dapat di indentifikasikan. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat.
2. Pengaruh faktor-faktor berpindah KAP, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena pertaman, faktor-faktor yang dikaitkan

dengan berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relative penting tergantung pada kondisi keuangan. Berpindah KAP pada perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industry tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut berpindah KAP mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fee audit, dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

Scwartz dan Menon (dalam Widiawan, 2011) mempertimbangkan potensi kebangkrutan sebagai variabel yang mempengaruhi penggantian auditor. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas yaitu kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Apabila prospek perusahaan tidak memberikan harapan, likuidasi terpaksa ditempuh. Dalam lingkungan perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat pengaruh yang besar terhadap putusnya perikatan antara perusahaan klien dengan Kantor Akuntan Publik, seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas opini auditor, atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor.

Menurut Sinarwati (2010) salam Firyana (2014), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih sering untuk berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Ketidakpastian bisnis

perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat menimbulkan suatu kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah KAP. Ancaman terhadap kesulitan keuangan juga merupakan biaya yang akan dihadapi perusahaan. Karena manajemen lebih cenderung untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak yang dilakukan untuk menghindari kebangkrutan daripada untuk membuat keputusan-keputusan untuk mengelola perusahaan yang lebih baik. Sinarwati (dalam Wijayani 2011) menyatakan kesulitan keuangan dapat diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*) yaitu dengan membagi nilai total aktiva dengan total ekuitas. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio DAR (*debt to asset ratio*) yaitu dengan membagi nilai total aktiva dengan total aset.

2.1.6 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler, 1985 dalam Firyana, 2014). Keputusan ketua Bapepam No. Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hokum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Simunic *et al.* (1987), Francis,*et al.* (1988), dan Abbott, *et al.* (2000) dalam Firyana (2014) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara ukuran klien dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi.

Perusahaan besar memang sangat membutuhkan perusahaan audit yang berintegritas tinggi karena mereka membutuhkan sebuah hasil laporan audit yang berkualitas sehingga para pemegang kepentingan memiliki keyakinan yang cukup terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran atau *size* yang di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan berasal dari internal maupun external. Dari segi internal msial kinerja dari manajemen yang baik dapat mempengaruhi dari pertumbuhan perusahaan itu sendiri sedangkan dari faktor external keadaan pasar yang stabil mempengaruhi pertumbuhan perusahaan itu.

Pertumbuhan cepat dapat dilihat sebagai Pertumbuhan dalam lingkungan klien dan akan mengakibatkan Pertumbuhan dalam kontrak agen kepala atau dewan direksi. Kontrak baru mungkin perlu dibuat karena ada kemungkinan bahwa perusahaan akan memperluas manajemen baru dan merekrut karyawan baru yang pada akhirnya akan menghasilkan control manjadi lebih terpencil (William, 1988). Perusahaan-perusahaan yang terus menerus memperluas sektor usahanya dengan membuka anak perusahaan atau ekspansi ke pasar yang baru akan menuntut auditor yang lebih kompeten dalam menyediakan jasa audit.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan total asset, Pertumbuhan *market value of equity* dan banyak lagi. Pengukuran

tersebut tergantung dari apa tujuan yang di inginkan dalam memperoleh seberapa besarnya perusahaan itu tumbuh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti sebelumnya antara lain Nasser et al. (2006) di Malaysia, Damayanti dan Sudarna (2007), Andri Prastiwi dan Frenawidayuarti (2008), Wijayanti (2011), Varadita Febriana (2012).

Penelitian Nasser et al. (2006) dilakukan di Malaysia. Penelitian ini meneliti perilaku *switching* dan *audit tenure* dalam cakupan audit di Malaysia pada periode 1990-2000. Hasil penelitian ini adalah variable ukuran klien, ukuran KAP dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Damayanti dan Sudarna (2007) namun dilakukan di Indonesia. Namun berbeda sampel dan ada tambahan dai variabelnya. Penelitian ini berfokus pada penggantian auditor dengan variable independennya adalah pergantian manajemen, opini akuntan, *fee audit*, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, Presentase Pertumbuhan ROA. Kesimpulan penelitian tersebut adalah variable *fee audit* dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk mengganti auditornya. Untuk variabel lainnya tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) meneliti faktor auditor-klien, faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor di

Indonesia. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor adalah ukuran KAP dan fee audit. Variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan auditor adalah ukuran klien, pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit. Penelitian serupa dilakukan oleh Wijayani (2011). Variabel independen yang digunakan adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase Pertumbuhan ROA, ukuran KAP, Ukuran klien. Kesimpulan penelitiannya variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP secara signifikan mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia .

Penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Lokasi Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
1	Hudaibe dan Cooke (2006)	Malaysia	<i>Auditor swicthing</i>	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , opini audit	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> dan opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
2	Nasser <i>et al</i> , (2006)	Malaysia	<i>Auditor swicthing</i>	Ukuran KAP, Ukuran klien, Pertumbuhan perusahaan, <i>financial distress</i> , <i>audit tenure</i>	Ukuran klien, <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
3	Andri prastiwi dan Frenawidayuarti (2008)	Indonesia	Pergantian auditor	Tipe KAP, ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan total asset, Pertumbuhan pendapatan, Pertumbuhan <i>market value of equity</i> , masalah keuangan perusahaan.	Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan dan Pertumbuhan pendapatan dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan KAP
4	Damayanti dan	Indonesia	Pergantian	Ukuran KAP, fee audit,	Fee dan ukuran KAP

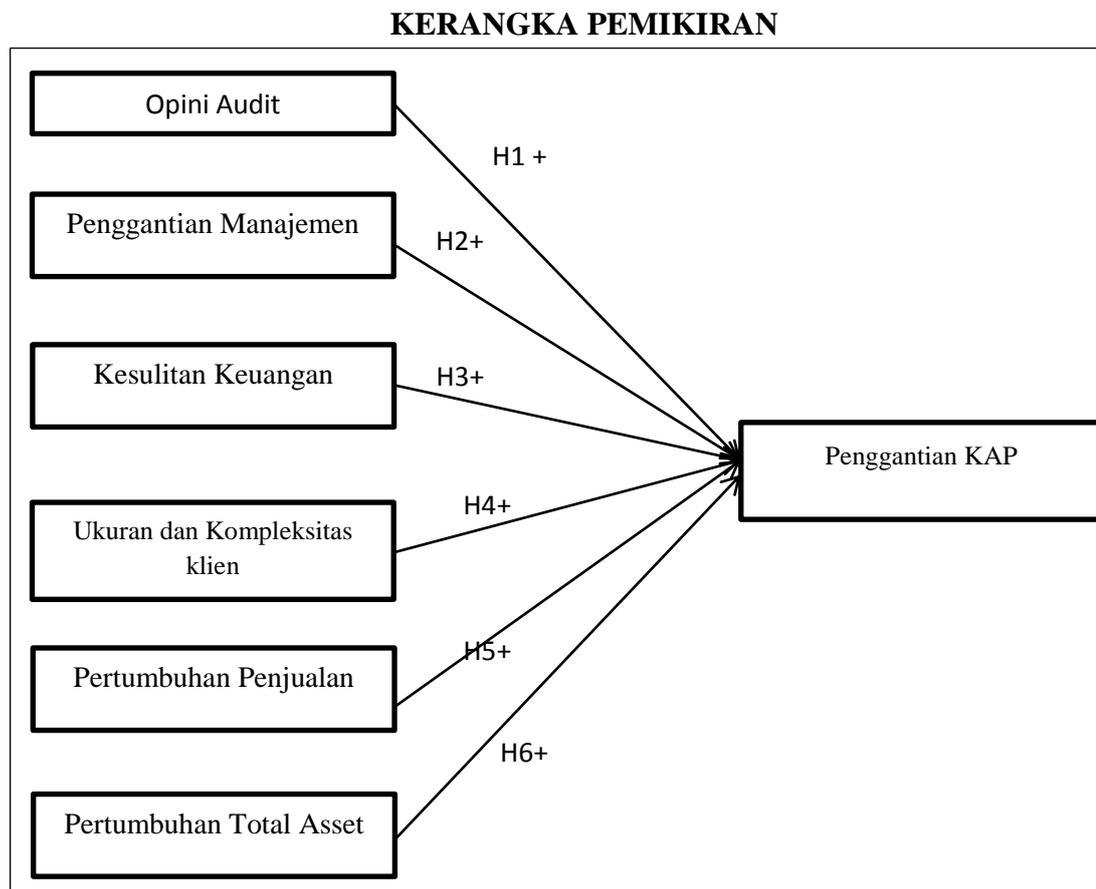
	Sudarma (2007)		Auditor	pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, presentase Pertumbuhan ROA	mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP, Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan Pertumbuhan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.
5	Wijayanti (2010)	Indonesia	<i>Auditor switching</i>	Ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen, opini audit, fee audit.	Hanya ukuran KAP, berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
6	Chadegani <i>et al</i> , (2011)	Tehran, Iran	<i>Auditor switching</i>	Opini audit <i>qualified</i> , pergantian manajemen, ukuran klien, kesulitan keuangan, ukuran KAP, persentase Pertumbuhan ROA.	Hanya ukuran KAP yang berpengaruh terhadap auditor switching di TSE
7	Wijayani (2011)	Indonesia	<i>Auditor switching</i>	Pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, kesulitan keuangan, ukuran klien, presentase peubahan ROA	Pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP
8	Febriyana (2012)	Indonesia	Pengganti an KAP	Penggantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, ukuran KAP, persentase Pertumbuhan ROA dan ukuran klien	Hanya opini audit dan ukuran klien yang berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP
9	Nazri <i>et al</i> , (2012)	Malaysia	<i>Auditor switching</i>	Opini audit, Pertumbuhan pada manajemen, ukuran klien dan kompleksitas, pertumbuhan perusahaan	Pertumbuhan manajemen dan kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
10	Nuryanti, (2012)	Indonesia	Pertumbuhan Auditor	Opini Auditor dan Pertumbuhan Perusahaan	opini audit dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka disusunlah suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggantian kantor akuntan publik. Variabel

opini audit berpengaruh negative terhadap penggantian KAP, Pertumbuhan pada manajemen berpengaruh secara positif terhadap penggantian KAP, ukuran klien dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap penggantian KAP, kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif pada penggantian KAP, serta pertumbuhan perusahaan yang di ukur oleh proxy yaitu Pertumbuhan penjualan dan Pertumbuhan total asset.

GAMBAR 2.1



Manajemen yang diberikan opini yang wajar tanpa pengecualian pasti akan puas dengan auditornya tentu manajemen akan menggunakan jasa auditor

tersebut selama kontrak maksimal 6 tahun yang telah diatur dalam peraturan menteri keuangan. Jika opini dirasa tidak memuaskan bisa saja manajemen mengganti auditor tersebut.

Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian manajemen karena manajemen yang baru mungkin menginginkan auditor yang baru juga karena menyesuaikan dengan Pertumbuhan yang terjadi di perusahaan. Misal Pertumbuhan sistem akuntansi atau Pertumbuhan aturan internal dalam perusahaan.

Kesulitan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gejolak dalam perusahaan. Kesulitan keuangan akan membuat manajemen mengambil langkah-langkah strategis dimana salah satunya mengganti auditor dengan auditor yang lebih baik untuk memberikan kesan bahwa perusahaan itu profesional dan dalam keadaan baik namun juga sebaiknya bisa saja perusahaan mengganti ke auditor yang memiliki *fee* yang lebih murah karena mereka tidak sanggup membayar *audit fee* yang memberatkan perusahaan.

Perusahaan yang kompleks dan besar memiliki beberapa anak perusahaan akan membutuhkan kemampuan dari seorang auditor yang handal yang mampu mengakomodasi seluruh sistem akuntansi yang berjalan di perusahaan tersebut. Oleh karena itu jika semakin besar dan semakin kompleks perusahaan itu maka semakin besar ia mengganti ke KAP yang lebih besar baik dan profesional.

Pertumbuhan perusahaan dari perusahaan biasa menjadi besar akan mengakibatkan Pertumbuhan struktur dan sistem yang ada dalam perusahaan

tersebut. Semakin cepat pertumbuhannya maka dibutuhkan orang yang mampu mengakomodasi keseluruhan kebutuhan audit dalam perusahaan itu. Maka jika perusahaan itu tumbuh begitu cepat kemungkinan terjadi pergantian KAP semakin besar.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis alternative yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Penggantian KAP

Menurut Williams (1988) manajer mungkin mencari auditor baru ketika mereka memandang bahwa reputasi mereka menjadi buruk. Perolehan pendapat *qualified opinion* yang diakui secara luas sebagai salah satu faktor yang dapat merusak reputasi seorang manajer. Akibatnya pemegang saham mungkin kehilangan kepercayaan pada manajemen yang sudah ada dan ingin untuk merubah manajemen. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan dalam teori keagenan sering terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham atau *pricipal* dengan agennya atau manajemen

Penelitian sebelumnya pada hubungan antara laporan audit dan Pertumbuhan auditor telah di fokuskan pada efek dari laporan auditor pada keputusan untuk mengganti auditor. Robert *et* ,(1990), Chow dan Rice (1982) dan Jhonson dan Lys (1990) mengatakan bahwa laporan audit yang tidak menguntungkan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor. Chow dan Rice (1982) menemukan bahwa perusahaan –perusahaan yang

mengubah auditor setelah menerima pendapat yang *qualified opinion* cenderung berpindah ke auditor yang cenderung mengeluarkan pendapat *unqualified opinion*. Woo dan Koh (2001) menemukan bahwa pemberian pendapat *qualified opinion* dapat benar-benar memicu pergantian auditor yang dapat di telusuri penyebab *qualified opinion* yang timbul dari beberapa masalah mendasar.

Pemberian opini audit pada laporan keuangan mungkin mempengaruhi manajemen untuk mengganti KAPnya. Misalnya Auditor memberikan opinin *qualified opinion* pada manajemen hal ini dapat memicu timbulnya kepentingan manajemen yang tidak sesuai dengan keinginannya sehingga manajemen mengambil keputusan untuk mengganti KAPnya. Dan begitu juga jika Auditor memberikan opini *Unqualified opinion* biasanya manajemen cenderung untuk bertahan menggunakan jasa audit KAP tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka H1 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Opini Audit berpengaruh positif terhadap penggantian KAP.

2.4.2 Pengaruh Penggantian Manajemen terhadap Penggantian KAP.

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa Kontrak antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk

mengelola perusahaan.

Pergantian manajemen pada perusahaan dapat diikuti oleh beberapa Pertumbuhan di kebijakan salah satunya di bidang akuntansinya. Oleh karena itu biasanya diikuti pula dengan pergantian KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan dan dapat memenuhi kepentingan manajemen dalam mengelola perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh Pertumbuhan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Oleh karena itu, semakin sesuainya KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk berpindah KAP lebih kecil. Sebaliknya, jika KAP tidak dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAPnya. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di simpulkan H2 sebagai berikut:

H2: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

2.4.3 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Penggantian KAP.

Kesulitan Keuangan yang dialami perusahaan dapat menyebabkan terjadinya pergantian auditor ataupun KAP. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayar *audit fee* serta jika manajemen

mebutuhkan KAP yang lebih dipercaya dan kredibel agar dapat memberikan kepercayaan kepada para investor pada keadaan perusahaannya sekarang.

Chadegani, *et al* (2011) menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang dialami perusahaan cenderung menyebabkan adanya pergantian auditor maupun kantor akuntan publik, hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan keuangan perusahaan sehingga sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dapat menyebabkan pergantian KAP dari pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

H3: Kesulitan Keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

2.4.4 Pengaruh ukuran klien dan kompleksitas terhadap Pergantian KAP.

Perusahaan pasti mengikuti prinsip *going concern* dan terus berkembang. Semakin besar dan semakin kompleks suatu perusahaan maka sistem control yang diterapkan oleh prinsipal akan sedikit melemah. Oleh karena itu para pemilik perusahaan menggunakan KAP yang berbeda untuk setiap anak perusahaannya demi mencapai kata independensi pada setiap laporan audit.

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini diproyeksikan dengan total asset perusahaan (Chadegani, *et al*, 2011). Menurut Wijayanti (2010) dan Wijayani (2011) perusahaan yang besar akan beralih ke auditor yang lebih besar di karenakan

auditee yang besar biasanya lebih rumit dalam hal operasionalnya sehingga memerlukan keahlian auditor yang lebih.

H4: Ukuran perusahaan dan kompleksitas berpengaruh secara positif terhadap penggantian KAP.

2.4.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penggantian KAP.

Bedasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andri Prastiwi (2008), Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penggantian KAP. Namun menurut Nuryanti (2012), Nasser, *et al.* (2005), Hudaib Cooke (2005), dan Damayanti dan Sudarma (2008) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Pertumbuhan penjualan yang cukup banyak dapat mengisyarat bahwa perusahaan itu sedang dalam proses pertumbuhan dan akan meningkatkan kompleksitas perusahaan tersebut.

H5: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penggantian KAP.

2.4.6 Pengaruh Pertumbuhan Total Asset terhadap Penggantian KAP.

Menurut Andri Prastiwi, (2008) Pertumbuhan total asset pada perusahaan berpengaruh secara signifikan pada pergantian KAP. Variabel Pertumbuhan total asset juga pernah digunakan oleh Deni Saputro, (2013) dengan menguji hubungannya dengan pergantian auditor. Pertumbuhan total asset yang cukup banyak dapat mengisyarat bahwa perusahaan itu sedang dalam proses pertumbuhan dan akan meningkatkan kompleksitas perusahaan tersebut. Oleh

karena itu saya ingin melakukan pembuktian kembali dengan data yang lebih banyak.

H6: Pertumbuhan total asset berpengaruh positif terhadap penggantian KAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian dan aspek penelitian dari variabel-variabel penelitian, pengukuran setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Bedasarkan salah satu tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor perusahaan manufaktur di Indonesia setelah diberlakukannya peraturan mandatori. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggantian KAP. Yang dimaksud penggantian KAP yaitu penggantian yang dilakukan oleh manajer atau perusahaan terhadap auditor atau Kantor Akuntan Publik. Variabel penggantian KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mengganti KAP maka diberi nilai 1. Sedangkan jika tidak maka diberi nilai 0. Pemberian nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP secara sukarela dan memutuskan kontrak diluar tenure yang seharusnya, sedangkan pemberian nilai 0 jika perusahaan tidak mengganti auditor dan mengganti auditor secara mandatori.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Variabel Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3.1.2.2 Variabel Penggantian Manajemen

Penggantian Manajemen merupakan pergantian direksi atau CEO atau BOD perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan sudarma, 2008).

3.1.2.3 Variabel Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat memicu keputusan untuk penggantian KAP. Manajemen mengganti auditor lama dengan auditor yang lebih independen dan terpercaya agar para investor tetap yakin akan investasi yang mereka lakukan, dalam menghitung variabel kesulitan keuangan saya menggunakan rasio DAR. Rasio DAR ialah membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini agak sedikit berbeda dari

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suparlan dan Andayani 2010) yang menggunakan rasio DER. Adapun cara menghitungnya dengan cara :

$$\text{DAR (Debt to Assets Ratio)} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

3.1.2.4 Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan dilihat dari total asetnya. variabel ukuran perusahaan (clisize) menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih besar (>) dari mean asset. Dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih kecil (<) dari mean asset. Hal ini karena variabel ukuran perusahaan diukur dengan dummy, dimana angka 1 mewakili perusahaan yang memiliki total aktiva > mean asset dan angka 0 mewakili perusahaan yang memiliki total aktiva < mean aktiva.

3.1.2.5 Variabel Pertumbuhan Penjualan

Variabel Pertumbuhan penjualan adalah Pertumbuhan yang terjadi pada jumlah total penjualan dari tahun ke tahun. Variabel ini digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Andri prastiwi, 2008) dan (Nuryanti, 2012) sebagai salah satu proksi untuk mengukur pertumbuhan perusahaan.cara mengukurnya dengan menggunakan $\Delta sales$.

Rumus perhitungannya adalah:

$$\Delta Sales = \frac{Sales_{t_0} - Sales_{t-1}}{Sales_{t_0}}$$

3.1.2.6 Variabel Pertumbuhan Total Aset

Pertumbuhan total aset merupakan pergerakan Pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Variabel ini digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Andri prastiwi, 2008) dan (Deni saputro, 2013) sebagai salah satu proxy pertumbuhan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan $\Delta total\ asset$ yaitu total aset tahun ini dikurangi total aset tahun lalu di bagi dengan total aset tahun ini.

$$\Delta Total\ Assets = \frac{Assets_{t_0} - Assets_{t-1}}{Assets_{t_0}}$$

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2013. Pemilihan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 2008-2013.
2. Terdapat informasi mengenai nama KAP, nama CEO dan opini audit yang diberikan pada t-1, total asset, total kewajiban, total ekuitas dan laba bersih setelah pajak.
3. Memberikan laporan keuangan secara berturut- turut 2008-2013
4. Telah melakukan penggantian KAP secara sukarela.

3.3 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik yang bergerak dibidang manufaktur tahun 2008 hingga 2013 yang diperoleh dari ICMD dan dari situ resmi BEI di www.idx.co.id.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini adalah teknik dokumentasi data yang diperoleh dari laporan keuangan auditan yang terdapat di website bursa efek Indonesia dan ICMD atau Pojok BEI-UNDIP.

3.5 Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependennya bersifat dikotomi yaitu mekaukan penggantian KAP atau tidak melakukan penggantian KAP. metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan (Ghozali, 2006) analisis ini digunakan untuk menguji profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independennya.

Penggunaan metode regresi tidak memerlukan uji asumsi normalitas pada variabel independenya (Ghozali, 2006). Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya terdiri dari variabel metrik dan non metrik.

3.5.1 Statistik Destriptif

Ststistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan variabel-variabel dalam penelitian. Bentruk yang digunakan dari statistik deskriptifnya

berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi (*standart deviation*), dan maksimum-minimum..

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \quad b_1 \quad b_2 \quad b_3 \dots \quad b_i = 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan model

Overall Model Fit digunakan untuk menilai apakah model yang digunakan sesuai dengan data observasi. Untuk menilai model fit digunakan hipotesis :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. Hipotesisnya bahwa kita tidak akan menolak H_0 agar model *fit* dengan data.

3.5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi.

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data cocok atau sesuai dengan model. Uji ini diukur melalui *chi square*.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah pengembangan dari koefisien *Cox* dan *Snell* yang memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Hal ini dilakukan dengan nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

3.5.2.5 Matrik Klaifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5.3 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Karena data yang digunakan terdiri dari variabel metrik dan non metrik maka digunakan model analisis regresi logistik, yaitu melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan regresi logistiknya sebagai berikut:

$$\ln \frac{Switch}{1 - Switch} = \alpha_0 + \beta_1 OPINI + \beta_2 PM + \beta_3 FINDIST + \beta_4 SIZE + \beta_5 Sales + \beta_6 \Delta Asset + \varepsilon$$

Keterangan :

SWITCH	: Penggantian KAP
α_0	: Konstanta
β_1 - β_6	: Koefisien Regresi
OPINI	: Opini Audit
PM	: Penggantian Manajemen
FINDIST	: Kesulitan Keuangan
SIZE	: Ukuran Perusahaan
Sales	: Pertumbuhan Sales
Δ Asset	: Pertumbuhan Total Asset
ε	: Residual eror